

PELESTARIAN BUDAYA NUSANTARA INDONESIA MELALUI TARI KREASI DI SANGGAR BIMBINGAN RAWANG, SELANGOR MALAYSIA

Nina Hernawati¹, Oman Hadiana², Nanan Abdul Manan³, Hana Astria Nur⁴, Tio Heriyana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: ninahernawati07@gmail.com

Abstract

As Indonesian citizens, it is appropriate for us to protect and preserve the existing culture of the archipelago, both in remote areas and in cities. Don't forget the children of Indonesian citizens who live in Malaysia, they need to be introduced to the archipelago culture that belongs to their own country, Indonesia. The culture of the Indonesian archipelago that is very inherent and needs to be inherited and taught from an early age is the art of dance. This service activity was carried out at the Rawang Guidance Studio, Selangor Malaysia. The aim of this service is to provide knowledge and teaching of the art of dance to students in foreign countries, because they want to give birth to the next generation to preserve the nation's culture, as well as foster students' interest and talent in the art of dance. The method for implementing creative dance teaching is preparation, analysis of dance teaching design, implementation and evaluation. The activities carried out include the introduction of regional songs, teaching basic dances and evaluation in the form of art performances.

Keywords: Reservation, Archipelago Culture, Creative Dance

Abstrak

Sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya menjaga dan melestarikan budaya Nusantara yang ada, baik pelosok maupun kota, tak lupa bagi anak-anak warga negara Indonesia yang ada di negara Malaysia, mereka perlu di kenalkan tentang budaya Nusantara yang di miliki negaranya sendiri, Indonesia. Budaya nusantara Indonesia yang sangat melekat dan perlu diwariskan serta di ajarkan sejak dini yaitu seni tari. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia. Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan serta pengajaran seni tari kepada siswa yang berada di Negeri Jiran tersebut, karena ingin melahirkan generasi penerus untuk melestarikan budaya bangsa, serta menumbuhkan minat dan bakat siswa terhadap seni tari. Metode pelaksanaan pengajaran seni tari kreasinya yaitu persiapan, analisis desain pengajaran tari, pelaksanaan serta evaluasi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan diantaranya pengenalan lagu-lagu daerah, pengajaran tarian dasar dan evaluasi dalam bentuk pementasan seni.

Kata Kunci: Pelestarian, Budaya Nusantara, Tari Kreasi

PENDAHULUAN

Indonesia menyimpan segudang keistimewaan budaya yang tersebar di setiap sudut daerah dengan menampilkan keberagaman dan memiliki cirinya masing-masing. Setiap daerah memiliki tradisi, bahasa dan adat istiadat masing-masing yang unik. Keberagaman ini mencerminkan sejarah, lingkungan dan pengaruh dari berbagai kelompok etnis yang ada di Indonesia. Ketika berbagai keberagaman tersebut bergabung dalam suatu ikatan bangsa, terciptalah sebuah keindahan yang penuh makna. Budaya Nusantara merupakan produk kreasi bangsa yang tersebar di berbagai kawasan bumi Indonesia dan wajib menjadi bagian dalam berbangsa dan bernegara yang perlu dilestarikan. Setiap suku dan daerah memiliki

kebudayaan yang unik, mulai dari seni, musik, tarian, hingga kuliner. Suryadi mengungkapkan bahwa warisan budaya Indonesia ini terus-menerus di turunkan dan dikembangkan kepada generasi selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari, yang mencerminkan identitas dan karakter budaya dengan kekhasan dari bangsa timur. Budaya tersebut baik yang berkaitan dengan kebutuhan spiritual/religius maupun kebutuhan kehidupan berbangsa dan bernegara menjadikan kekuatan yang mendasari persatuan bangsa Indonesia. Kebudayaan yang beragam ini menunjukkan identitas dan warisan budaya yang kaya, yang terus dilestarikan dan di promosikan di tengah modernisasi (Nugroho & Viviana Asmi Nusantari, 2023).

Budaya yang sangat kuat terikat kaitannya dengan nusantara adalah seni tari. Setiap daerah memiliki jenis tarian yang beraneka ragam, mencerminkan sejarah, nilai dan tradisi lokal. Ragam tarian antar suku memiliki keunikan dan karakter yang bervariasi. Selain sebagai bentuk hiburan, tari juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan cerita, melaksanakan ritual dan memperkuat identitas suatu komunitas. Perkembangan seni tari mengalami kemajuan yang signifikan seiring dengan perubahan zaman juga berkembangnya jenis tarian modern yang memadukan elemen tradisional dengan gaya kontemporer dan berkembang pula ilmu teknologi seperti ini. sekarang ini. Ini tidak hanya menciptakan inovasi dalam seni tari, tetapi juga memperluas jangkauan masyarakat. Seni tari memainkan peran penting dalam dunia pendidikan, menjadikannya sebagai salah satu elemen penting yang berfungsi sebagai alat yang membantu dalam proses belajar, misalnya untuk mengembangkan kreativitas, menggali potensi diri, kedisiplinan dan kerja sama antar individu. Dengan adanya seni tari seseorang dapat memahami dan menghargai warisan budaya, serta melatih keterampilan sosial setiap individu (Adawiyah & Nurbaeti, 2023).

Seni tari disebut juga sebagai perwujudan dari suatu keindahan, karena didalamnya terdapat pengekspresian keindahan, perasaan dan pemaknaan tertentu melalui gerakan tubuh. Begitupun yang diungkapkan oleh Ruth St. Denis bahwa seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerakan dan emosi yang akan memberikan dampak kepada penonton maupun kepada mereka yang terlibat dalam tari tersebut baik dalam hal kepuasan ataupun dalam pemaknaan tari itu sendiri, karena melalui tari dapat berkomunikasi tanpa kata-kata. Seni tari tidak hanya sekedar pertunjukan visual, tetapi juga sebuah bentuk komunikasi yang kuat dan kaya akan makna (Nurwijayanti & Iqomh, 2019). Melalui tarian, para penari dapat menyampaikan emosi, cerita dan budaya yang mendalam.

Setiap gerakan dalam tari memiliki arti dan simbolisme tertentu yang bisa menggambarkan berbagai aspek kehidupan. Perbedaan dalam seni, khususnya tari, di berbagai daerah akan semakin memperkaya keberagaman kesenian di Indonesia. Kesenian yang tumbuh dari budaya masing-masing daerah akan mencerminkan karakter daerah tersebut dan dapat menjadi identitas atau ciri khasnya. Dengan demikian, keberagaman ini menunjukkan betapa kayanya budaya Indonesia, dimana setiap tarian memiliki makna dan latar belakang yang unik, serta sebagai media untuk menjaga dan mempertahankan warisan budaya agar dapat diwariskan ke generasi selanjutnya (Cantik et al., 2023).

Tari Indonesia menggambarkan kekayaan dan keragaman suku serta budaya yang ada di tanah air. Dengan terciptanya tarian yang unik dan khas dapat mencerminkan nilai-nilai, kepercayaan dan tradisi lokal yang masing-masing memiliki cerita tersendiri dan sebagai bagian dari pewarisan seni dan budaya mereka (Melody et al., 2023). Menurut Wirayanti jenis-jenis tari digolongkan menjadi tari tradisional dan tari modern. Tari yang dihasilkan dari warisan generasi ke generasi dan sering kali mencerminkan budaya serta nilai suatu daerah termasuk kedalam jenis tari tradisional. Sedangkan tari yang bentuknya lebih kontemporer dan sering kali dipengaruhi oleh perkembangan sosial dan budaya disebut sebagai jenis tari modern. Selain itu, tari menurut koreografinya terbagi menjadi tari klasik, tari rakyat dan tari kreasi baru. Syefriani mengemukakan bahwa tari kreasi lahir dari cara pandang manusia yang menatap ke depan bahwa kesenian tari harus terus berkembang dan tetap terjaga, sehingga diperlukan adaptasi kebaruan untuk memajukan budaya tari agar keindahan tersebut tidak pudar dan tetap relevan dengan perubahan zaman. Tari kreasi merupakan bentuk tari yang menggabungkan elemen-elemen dari tari tradisional dengan inovasi baru, menciptakan gerakan dan bentuk yang unik. Tari ini sering kali terinspirasi oleh budaya lokal, tetapi disajikan dengan cara yang lebih modern atau eksperimental. Oleh karena itu, mengembangkan tari kreasi baru yang berlandaskan gerakan tari tradisional nusantara, lalu disesuaikan dengan perkembangan anak dan kemudian dibentuk menjadi sebuah kesatuan tari utuh dan baru merupakan upaya dalam menjaga kelestarian tari tradisional nusantara (Mikaresti dan Mansyur 2022).

Upaya untuk melestarikan budaya nasional dapat dimulai dengan melestarikan budaya daerah karena ini merupakan akar mulanya. Salah satu cara untuk menjaga kebudayaan nasional adalah pewarisan budaya melalui pendidikan, yang dapat dimulai di fase

fondasi anak yaitu di Taman Kanak-kanak (TK). Di sekolah Taman Kanak-kanak anak dapat dikenalkan tentang budaya-budaya yang ada di Indonesia termasuk pengenalan seni tari, dengan begitu anak dapat mencintai budaya Indonesia sejak dini. Untuk pemantapan pewarisan budaya selanjutnya dapat di peroleh di jenjang berikutnya yaitu pendidikan seni di Sekolah Dasar (SD). Cara melestarikan budaya Indonesia di SD dapat dibantu pada materi pelajaran seni dengan memasukkan materi seni tari di setiap tingkat dasar. Menurut Kusumastuti, seni tari dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar berfungsi untuk melestarikan budaya, mencintai warisan budaya, serta memberikan pengalaman langsung dan pengetahuan kepada siswa, yang juga dapat menanamkan unsur-unsur kebudayaan dalam diri mereka sejak awal. Oleh karena itu, mewariskan tari tradisional kepada generasi penerus budaya, khususnya pada anak-anak usia Sekolah Dasar, merupakan langkah yang tepat, mengingat pada usia ini mereka sudah siap secara afektif (emosional), kognitif (intelektual) dan psikomotorik untuk dapat menghargai, memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya sejak usia dini, serta akan membantu mereka belajar untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya (Mikaresti dan Mansyur 2022).

Latar belakang diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini berawal dari melihat anak-anak Indonesia yang berada di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia hampir rata-rata mereka merasa asing dan kurang memahami akan ragam budaya bangsa sendiri karena mereka lahir dan besar di negara orang lain. Tujuan diadakannya pengajaran tari kreasi ini sebagai bentuk pengenalan dan merupakan pelestarian salah satu budaya Indonesia yang sudah semestinya diwariskan kepada penerus bangsa sejak dini supaya budaya yang sudah ada sejak lama di Indonesia tidak padam. Tidak dipungkiri juga diharapkan hasil pengajaran tari kreasi ini akan melahirkan minat dan bakat siswa yang akan menjadi penerus bangsa untuk melanjutkan sebagai penari. Namun, hal yang paling penting untuk ditanamkan terlebih dahulu adalah kesadaran dan kecintaan terhadap budaya Indonesia itu sendiri, karena jika dua hal tersebut sudah tercermin dalam diri pribadi seseorang, maka dengan sendirinya seseorang akan memiliki kepedulian dan tergerak untuk mempelajari budaya Indonesia tanpa adanya paksaan (Aisara et al., 2020). Maka berkaitan dengan hal ini, dilakukanlah pengajaran tari kreasi sebagai bentuk pelestarian budaya nusantara Indonesia di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia.

Adapun salah satu langkah yang diambil untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia kepada siswa yang berada di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia tersebut yaitu dengan pengajaran tari kreasi melalui tarian lagu Wonderland Indonesia. Pemilihan lagu Wonderland Indonesia dalam pengajaran tari kreasi ini di rasa tepat karena menawarkan seni warisan budaya lokal dengan tari kreasi yang inovatif mengikuti perkembangan zaman, juga bisa menarik minat siswa untuk bersemangat mempelajari budaya Indonesia melalui lagu tersebut, karena didalamnya sudah mencakup beberapa lagu dan tarian nusantara dalam satu single lagu wonderland Indonesia dengan alunan melodi yang menarik (Ni Putu Witari Putri, Nengah Sukendri, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, 2024). Alffy Rev, sebagai pencipta lagu Wonderland Indonesia, menggambarkan Indonesia sebagai tanah air yang penuh keajaiban dengan kekayaan yang melimpah, mencakup berbagai lagu daerah, pakaian adat daerah, alat musik tradisional dan juga rumah adat dari berbagai daerah provinsi di Indonesia. Penggambaran ini dapat di lihat dari Musik Video lagu karyanya tersebut (Haddad Vijay Kumar, Jupriono, 2023). Dengan demikian perlu di perkenalkan kepada para generasi muda yang berada di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia supaya tidak melupakan budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat pada pengajaran tari kreasi ini sasarannya adalah peserta didik di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia. Pada pengajaran tari kreasi, para siswa di sanggar bimbingan menunjukkan keaktifan yang tinggi dalam melakukan berbagai gerakan seni tari. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada siswa yang terlibat dalam pengajaran tari kreasi tersebut, yaitu siswi perempuan kelas 2, 3 dan 4 dengan keseluruhan berjumlah 15 orang yang terbagi dalam 2 kelompok, di lihat dari jenis tarian sesuai dengan tingkat kesulitannya. Menetapkan sasaran pada kelompok yang belum banyak menerapkan nilai-nilai apresiasi seni, dengan harapan bahwa pengajaran tari kreasi dapat membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan apresiasi seni serta kreativitasnya dalam mempelajari seni tari secara maksimal.

Pembentukan kelompok dalam pengajaran tari kreasi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, kerjasama, kekompakan dan sebagai bagian dari sarana pelestarian seni tari kreasi. Kekompakan dalam kelompok seni adalah hal yang penting untuk

memastikan kelompok tersebut dapat bertahan dari pengaruh individualisme dan isolasi diri, yang seringkali mengutamakan kepentingan pribadi dan mengabaikan tujuan bersama. Maka dengan adanya kelompok tari diharapkan dapat melahirkan jiwa sosial yang meningkat, serta mendorong kreativitas dalam menciptakan pertunjukan yang menarik (Parera, 2023).

Kegiatan pengabdian pengajaran seni tari kreasi dilaksanakan di ruangan kelas sanggar bimbingan. Adapun pelaksanaannya di hari Senin hingga Jumat di jam terakhir mengisi mata pelajaran seni yaitu pada pukul 16.00 p.m. sore hari seraya siswa menunggu jemputan pulang. Waktu pelaksanaan pengajaran tari mulai dari tanggal 22 November 2023 - 07 Desember 2023. Adapun metode yang diterapkan dalam pengajaran seni tari kreasi meliputi tahap persiapan, analisis desain pengajaran tari, pelaksanaan dan evaluasi (Lestari & Gunada, 2021).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengajaran Seni Tari

Pertama, metode persiapan dimulai dengan melakukan survei kepada pihak sekolah sanggar bimbingan Rawang Selangor, Malaysia yaitu kepada pengelola yayasan, sekaligus berdiskusi terkait berbagai informasi yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini supaya dapat berjalan sesuai dengan yang dimaksudkan. Peneliti juga mempersiapkan modul ajar yang akan digunakan selama proses pengabdian serta memastikan bahwa media yang dijadikan sebagai bahan untuk pengajaran seni tari dalam kondisi yang sesuai untuk sasaran utamanya. Peneliti juga melakukan observasi kepada siswa terkait seberapa jauh dan minat pengenalan siswa terhadap seni. *Kedua*, metode analisis desain pengajaran tari dilakukan dengan cara menganalisis terlebih dahulu desain yang akan

diterapkan dalam pengajaran seni tari kreasi ini, supaya pengajarannya berhasil dan para siswa termotivasi untuk ikut belajar tari. *Ketiga*, pelaksanaan pengajaran tari dirancang dengan pemberian teori yang berkaitan dengan latar belakang lagu, tarian, rumah dan pakaian adat di berbagai daerah yang disesuaikan dengan ketersediaan pada lagu Wonderland Indonesia. Tidak hanya itu, selain pemberian teori juga di selingi dengan praktik gerak dasar tari. Pelaksanaan pengajaran tari kreasi dibagi menjadi beberapa tahapan. *Tahap 1*, peneliti mempertontonkan video tari kresi lagu wonderland indonesia dengan tujuan memberikan gambaran kepada siswa melihat contoh gerakan tarian yang akan mereka ikuti. *Tahap 2*, peneliti memberikan teori pemahaman terkait lagu-lagu dan tarian yang ada pada video tersebut, seperti asal daerah lagu dan gerakannya. *Tahap 3*, siswa berlatih gerak dasar menari didampingi oleh peneliti. *Tahap 4*, siswa menghafalkan gerakan tarian bersama dengan ketukannya. *Tahap 5*, siswa belajar mengompakkan gerakan tarian bersama siswa yang lain secara berkelompok. *Keempat*, metode evaluasi yang merupakan tahap terakhir yang melibatkan kegiatan evaluasi dan penilaian dalam pengajaran seni tari kreasi yang telah di ajarkan selama beberapa minggu ke belakang.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia dalam pengajaran tari kreasi nusantara Indonesia menunjukkan hasil yang akan dibahas pada bab ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap Observasi

Pertama, tahap persiapan yang dilakukan melalui survei terlebih dahulu kepada pihak sekolah terutama ketua pengelola dan kepala sekolah Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia. Pemerolehan informasi terkait dengan kegiatan pengajaran seni tari kreasi yang akan diselenggarakan sangat diperlukan demi menentukan sasaran dalam kegiatan pengajaran kedepannya. Pemerolehan informasi ini digunakan untuk tahap selanjutnya dalam mempersiapkan bahan ajar serta media yang akan digunakan dalam proses pengajaran tari kreasi tersebut. Kegiatan pengajaran tari kreasi ini memerlukan persetujuan dari pihak sekolah mengingat lingkungan sanggar bimbingan ini adalah lingkungan tahfidz dan supaya lebih selaras dengan apa yang di maksudkan peneliti. Setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah, peneliti melakukan observasi kepada siswa berupa komunikasi singkat terkait seberapa jauh dan minat para siswa terhadap seni terutama seni tari supaya kegiatan ini berjalan lebih optimal dan memperoleh hasil baik terutama dalam membuat siswa bisa mengapresiasi seni.



Gambar 3. Tahap Analisis Desain Pengajaran Tari

Kedua, tahap analisis desain pengajaran tari dilakukan dengan cara peneliti merancang desain yang akan diterapkan dalam pengajaran seni tari kreasi kepada para siswa, supaya pengajarannya berhasil dan para siswa termotivasi untuk ikut belajar tari. Pada tahap ini, peneliti mencari gerakan-gerakan tari dasar yang akan dijadikan latihan awal bersama siswa yang tergolong pemula dalam seni tari, serta gerakan-gerakan yang dapat memudahkan siswa untuk mengikuti latihan dengan baik. Dalam mempersiapkan pengajaran tari, peneliti menyiapkan dua lagu dan dua tarian yang berbeda, sehingga siswa dapat memilih tarian yang

mereka sukai. Dengan demikian, terbentuklah dua kelompok tari dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Namun, tarian utama yang diajarkan tetap mengacu pada lagu Wonderland Indonesia yang di populerkan oleh Allfy Rev dan Novia Bachmid, sementara tarian yang kedua menggunakan lagu Ampar-ampar Pisang dari Kalimantan.



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan Pengajaran Tari

Ketiga, tahap pelaksanaan pengajaran seni tari dilakukan pertemuan setiap hari Senin hingga Jumat pada sore hari, mengikuti jadwal mata pelajaran seni. Kegiatan pengajaran yang mencakup teori dan praktik ini melanjutkan dari tahap analisis desain. Kegiatan dimulai dengan pemberian teori tentang pengenalan lagu dan asal daerahnya, serta tarian dan asal daerah yang sesuai dengan lagu Wonderland Indonesia, lalu dilanjutkan dengan praktik gerakan tari. Pelaksanaan pengajaran tari kreasi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan siswa menyaksikan contoh gerakan tari melalui video yang diiringi lagu tersebut, kemudian siswa berlatih gerakan dasar tari dengan bimbingan, dilanjutkan dengan menghafalkan gerakan tari beserta ketukannya, lalu akhirnya siswa belajar untuk menyelaraskan gerakan tari dengan teman-temannya. Setelah siswa terbiasa dengan gerakan dasar tari, peneliti membagi mereka ke dalam dua kelompok berdasarkan usia dan tingkat kesulitan, agar pengajaran lebih efektif dan optimal.



Gambar 5. Spanduk pentas seni



Gambar 6. Penampilan seni tari kreasi lagu Wonderland Indonesia



Gambar 7. Penampilan seni tari kreasi lagu Ampar-ampar Pisang

Keempat, tahapan yang terakhir yaitu tahap evaluasi, yang melibatkan penilaian terhadap pengajaran seni tari yang telah berlangsung selama beberapa minggu. Keberhasilan kegiatan pengajaran seni tari sebagai upaya pelestarian budaya nusantara Indonesia serta untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka pada tahap

ini. Sebagai tolak ukur yang menjadi bahan evaluasi, hasil pengajaran seni tari kreasi dapat dilihat pada **Gambar 5, 6 dan 7** yang menunjukkan keberhasilan penampilan dari para siswa. Penampilan seni tari kreasi ini dilaksanakan dalam acara pementasan seni yang berjudul "BERTABUR KARYA" dengan mengusung tema 'Menembus Kreativitas Tanpa Batas, Menggali Potensi Untuk Mengukir Prestasi' yang dilaksanakan di ruangan kelas Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia pada hari Kamis, 07 Desember 2023. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa para siswa berhasil mempraktikkan seni tari kreasi yang telah diajarkan oleh peneliti, mengenakan kostum serba hitam yang dipadukan dengan kain batik milik mereka, serta aksesoris kepala yang disediakan oleh peneliti. Mereka berhasil menampilkan tari kreasi tersebut dalam acara pementasan seni yang juga menjadi momen perpisahan dengan mahasiswa selaku peneliti. Selain tarian kreasi, terdapat beberapa persembahan penampilan lain dari siswa yang menjadi hiburan dalam pertunjukan tersebut, sekaligus sebagai upaya untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya nusantara Indonesia, termasuk seni tari kreasi, serta sebagai alat/sarana untuk meningkatkan apresiasi seni dan minat siswa terhadap seni tari.

PENUTUP

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengajaran seni tari kreasi yang dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor Malaysia selama sekitar tiga minggu menunjukkan bahwa proses pengajaran berjalan dengan efektif dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti, yaitu untuk melestarikan budaya nusantara Indonesia serta menumbuhkan dan meningkatkan apresiasi terhadap seni, terutama seni tari. Selama proses belajar, pelatih tidak menghadapi kesulitan berarti karena respon positif dari siswa yang sangat antusias berlatih dan menyukai tarian tersebut. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar seni tari dan memberi kemungkinan bagi mereka untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki dalam seni gerak tari..

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Aditya dewantara, J., Ega Nur Cahya, Sulistyarini, Efriani, Shilmy Purnama, & Afandi. (2023). Mempertahankan Identitas Lokal Di Era Globalisasi Melalui Sanggar Seni Bougenville. *Jurnal Borneo Akcaya*, 8(2), 112–126. <https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v8i2.240>
- Aisara, F., Nursaptini, & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 149–166. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/4411>
- Astari, A. T. J., Sumiani, & Salawati, B. (2020). Mengembangkan Minat Belajar Terhadap Tari Kreasi Anida Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa SMKN 6 Pangkep. *Pendidikan Sendratasik*, 2, 1–12. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19177>
- Cantik, M., Aditya, P., Rizky, A., Satrianingsih, O., Tindarika, R., & Ramadhan, I. (2023). Pelatihan Proses Penciptaan Gerak Kreasi Pada Tari Tradisi Nusantara Di Langkau Etnika Art Space. *Iwan Ramadhan Journal of Human And Education*, 3(2), 133–138.
- Esraini, A., HL, S., & Ihsan, A. (2020). Minat terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari pada Siswa SMP Negeri 2 Arungkeke. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 2, 1–12.
- Haddad Vijay Kumar, Jupriono, D. S. A. R. (2023). REPRESENTASI NASIONALISME DALAM VIDEO KLIP WONDERLAND INDONESIA KARYA ALFFY REV (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce). *SEMAKOM*, 514–520.
- Hidayatullah, R., Nathania, A., Rahman, C. A., Abid, F., Asyifa, H., Saputra, I. Z., Farasiska, J. T., Fitriyana, N., & Ayuningsih, S. (2024). Pentas Seni dan Gelar Karya SDN 1 Balinuraga Sebagai Wadah Penyaluran Bakat dan Pengimplementasian P5. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUGUH*, 4(1), 73–77.
- Kirana, N. S. T. (2022). Pengenalan Budaya Nusantara Lewat Tari Di Sekolah. *Abdi Seni*, 13(2), 120–125.
- Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2021). Pelatihan Seni Tari Pada Siswa Pasraman Sebagai Bentuk Transformasi Kebudayaan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 280. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4428>
- Lindita, T., Supriyanto, S., & Syarifuddin, S. (2021). Peran Sanggar Pesona Nusantara Dalam Melestarikan Kesenian Di Kabupaten Lahat. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 142–149. <https://doi.org/10.15294/jst.v10i2.51795>
- Manullang, J. G., Sukma, R. O., Pratama, P., & Dwi, C. (2023). *Penggunaan Tari Kreasi Wonderland Indonesia 2 Kepada Anak- anak di Ogan Komering Ulu Timur , Sumatera Selatan*. 1(2), 63–68.
- Maulina, N. A. (2021). *Pembelajaran Seni Tari Kreasi Daerah Melalui Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah 9 Banjarmasin*. http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4617/1/JURNAL_NOOR_AYU_MAULINA.pdf
- Melody, R., Siallagan, M., Putri, S. M., Purba, M., & Utara, U. S. (2023). PERKEMBANGAN PERUBAHAN BUDAYA TARI TOR TOR CAWAN PADA MASYARAKAT BATAK TOBA.

- Siwayang Journal*, 2(3), 105–114. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/view/2224%0Ahttps://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/download/2224/921>
- Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33333>
- Ni Putu Witari Putri, Nengah Sukendri, Ida Bagus Alit Arta Wiguna, I. A. M. Y. A. (2024). Pengenalan Nilai Seni Nusantara Pada Anak Usia Dini Melalui Tari Kreasi Wonderland. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03(January), 153–162. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1579>
- Nugroho, S., & Viviana Asmi Nusantari, O. (2023). Apresiasi dan Kreasi Seni Rupa Nusantara sebagai Pendorong Kecintaan Terhadap Budaya Nusantara bagi Siswa Sekolah Indonesia Riyadh Aran Saudi. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 7(1), 12–23. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.sbn.2022.007.01.02>
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019). Bentuk Penyajian Tari Betaja Pada Adat Pernikahan Suku Dayak Kancikng Di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 8(3), 479–486.
- Parera, T. P. (2023). Dinamika Kelompok Seni Dalam Usaha Pelestarian Seni Tradisi (Studi Terhadap Kelompok Seni Teater Mata Ende Flores). *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(1), 73–83. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/view/2224%0Ahttps://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/download/2224/921>
- Puspitaningsih, F., Nugroho, W., Jannah, M., Sholikah, H., Utami, A., Saputro, N. D., & Utami, W. A. (2023). Penanaman Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anak-Anak di Desa Jajar. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 155–164. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1378>
- Rahman, H. (2020). Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Saoraja Art'S Kabupaten Bone. *Educhild*, 2(2), 51–57.
- Rizqi, H. Y., Putra, L. V., Hawa, A. M., Guru, P., Dasar, S., Wa, U. N., Afiliasi, A., & Artikel, I. (2024). *Pemberdayaan siswa sdn kalongan 02 dalam melestarikan budaya melalui tarian wonderland*. 03(01), 156–161. <https://doi.org/10.56681/wikuacity.v3i1.162>
- Rudi Hartono, I Wayan Suastra, & I Wayan Lasmawan. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Melestarikan Budaya Nusantara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 823–828. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.356>
- Sabahiyah, S., Wahyuni, S., & Hasanah, N. (2023). Pelatihan Seni Tari Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Di Sekolah Dasar. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 763–770. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i7.752>
- Yusria, Y., Nurmandasari, F., Fadlan, A., & Nurmalia, N. (2023). Tari Dan Gerak Sebagai Upaya Meningkatkan BudayaLokal Untuk Menanamkan Sikap Sadar Budaya DiKecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 441–445.